

## Research Article

### Students' Perceptions of Husain Basyaiban's Preaching Content on TikTok and Its Influence on Character Formation at MAN 1 Tuban

**Nur Aida Fitria Kusuma Putri**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: [aidafitriakp@gmail.com](mailto:aidafitriakp@gmail.com)

**Sholikah**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: [ichasholikah86@gmail.com](mailto:ichasholikah86@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Mazidah: Journal Of Educational Research.

Received : October 12, 2025

Revised : November 24, 2025

Accepted : December 10, 2025

Available online : December 29, 2025

**How to Cite:** Nur Aida Fitria Kusuma Putri, & Sholikah. (2025). Students' Perceptions of Husain Basyaiban's Preaching Content on TikTok and Its Influence on Character Formation at MAN 1 Tuban. Mazidah: Journal Of Educational Research, 1(4), 191-201. <https://doi.org/10.63738/mazidah.v1i4.28>

#### Abstract

The development of information and communication technology in the Society 5.0 era has brought significant changes to the field of education, particularly in shaping the character of the younger generation. Social media platforms such as TikTok have become an integral part of adolescents' lives, serving not only as a source of entertainment but also as a medium for learning and digital da'wah. One of the young preachers who actively utilizes TikTok for da'wah is Husyain Basyaiban, who is well known for his simple, communicative, and easily understood preaching style among students. This study aims to explore students' perceptions of Husyain Basyaiban's da'wah content on TikTok and to analyze its influence on the development of students' social and moral character at MAN 1 Tuban. The research employed a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving students and teachers as research informants. The findings indicate that Husyain Basyaiban's da'wah content contributes positively to character development, particularly in fostering values of empathy, responsibility, honesty, discipline, and politeness. Through a light and youth-oriented communication style, his da'wah content effectively enhances students' moral awareness and encourages positive behavioral changes. These findings suggest that social media can be constructively utilized as an educational tool to strengthen character education when supported by proper guidance from teachers and parents in the digital era.

**Keywords:** TikTok, Digital Da'wah, Husyain Basyaiban, Student Character.

**Persepsi Siswa Terhadap Konten Dakwah Husain Basyaiban di Tiktok dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter di MAN 1 Tuban**

**Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era *Society 5.0* membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter generasi muda. Media sosial seperti TikTok kini menjadi bagian penting dalam kehidupan remaja, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan dakwah digital. Salah satu pendakwah muda yang aktif memanfaatkan TikTok adalah Husyain Basyaiban, yang dikenal dengan gaya dakwahnya yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa terhadap konten dakwah Husyain Basyaiban di TikTok serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sosial dan moral siswa di MAN 1 Tuban. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan siswa dan guru sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah Husyain Basyaiban memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan sopan santun. Gaya komunikasi yang ringan dan sesuai dengan dunia remaja efektif meningkatkan kesadaran moral siswa serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan secara konstruktif sebagai sarana edukatif untuk memperkuat pendidikan karakter apabila didukung oleh pendampingan guru dan orang tua di era digital.

**Kata Kunci:** Tik Tok, Dakwah Digital, Husyain Basyaiban, Karakter Siswa.

**PENDAHULUAN**

Bagian Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era *Society 5.0* telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Transformasi digital yang berlangsung pesat menjadikan media sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bagi remaja, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai (Bersastra, 2020) sarana hiburan dan interaksi sosial, tetapi juga sebagai sumber informasi dan media pembelajaran baru. Melalui komunikasi digital, hubungan antar manusia dapat terjalin dengan lebih luas dan dinamis (Fauzan & Fadhil, 2025).

Salah satu wujud nyata kemajuan teknologi tersebut adalah munculnya berbagai platform media sosial, di antaranya tik tok yang kini sangat digemari remaja karena bentuk kontennya yang singkat, kreatif, dan mudah diakses. Aplikasi asal Tiongkok ini diluncurkan pada tahun 2016 dan dengan cepat menjadi salah satu platform paling populer di dunia. Berdasarkan data (Bersastra, 2020), sepanjang tahun 2018–2019 tik tok menjadi aplikasi dengan jumlah unduhan terbanyak mencapai 45,8 juta kali, melampaui Instagram dan WhatsApp. Sementara itu, menurut laporan *we are social* mencatat bahwa Indonesia menempati posisi lima besar negara dengan pengguna tik tok terbanyak, yakni lebih dari 109 juta orang (Febrina, 2025).

Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja Indonesia sangat akrab dengan tik tok, sehingga platform ini memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai sosial mereka. Di satu sisi, tik tok dapat berfungsi sebagai sarana edukatif dan inspiratif jika dimanfaatkan secara positif; namun di sisi lain, juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti

menurunnya etika, munculnya gaya hidup konsumtif, serta perilaku tidak sopan apabila penggunaannya tidak diiringi kesadaran moral yang baik (Mahbubi et al., 2023).

Kebiasaan siswa dalam menggunakan tik tok tidak hanya sebatas untuk hiburan, tetapi dapat pula memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Salah satu fenomena positif yang berkembang di platform ini adalah dakwah digital, yaitu penyampaian pesan keagamaan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakter generasi muda (Mardiana, 2020). Dakwah digital memungkinkan nilai-nilai Islam disampaikan secara menarik, kreatif, dan relevan dengan kehidupan remaja masa kini.

Salah satu kreator dakwah yang cukup berpengaruh di tik tok adalah Husyain Basyaiban, seorang pendakwah muda yang dikenal dengan gaya santai namun penuh makna. Konten-kontennya banyak diminati oleh kalangan pelajar, termasuk siswa Madrasah Aliyah. Melalui video-video singkatnya, Husyain berhasil menghadirkan pesan-pesan keagamaan yang mudah dipahami sekaligus menanamkan nilai moral dan sosial di kalangan remaja.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter sosial dan moral menjadi inti dari proses pembelajaran (Sholihah, 2020). Karakter sosial meliputi sikap empati, kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial, sedangkan karakter moral mencakup kejujuran, kedisiplinan, dan keadilan.

Namun, kemajuan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan moral remaja. Fenomena rendahnya rasa empati, menurunnya sopan santun, serta melemahnya tanggung jawab sosial menunjukkan adanya krisis nilai di kalangan generasi muda. Karena itu, diperlukan figur inspiratif di media sosial yang dapat memberikan contoh dan arah moral bagi mereka. Dalam hal ini, Husyain Basyaiban menjadi salah satu tokoh yang mampu memanfaatkan media digital secara positif untuk berdakwah sesuai dengan konteks kehidupan remaja modern (Lisa Oktariani, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas aktivitas dakwah Husyain Basyaiban, seperti (Maulana, 2024) yang mengkaji bagaimana tik tok dimanfaatkan sebagai sarana dakwah di era digital, dengan menyoroti kemajuan teknologi komunikasi, tingginya penggunaan media sosial, serta kemampuan platform tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara menarik dan efektif kepada masyarakat modern, (Sari, 2023) yang meneliti pesan dakwah melalui akun @basyaman00, dan (Putri et al., 2022) yang menyoroti gaya bahasa serta strategi komunikasinya. Namun, kajian yang meneliti persepsi siswa terhadap konten dakwah Husyain Basyaiban di TikTok serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sosial dan moral siswa di lingkungan pendidikan formal masih terbatas.

Pendidikan karakter sendiri memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika sosial yang tinggi. Menurut (Lestari & Handayani, 2023),

pendidikan karakter membantu menumbuhkan warga negara yang peduli, bertanggung jawab, dan berkepribadian baik. Pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga melalui lingkungan sosial dan media digital yang dikonsumsi oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Persepsi Siswa terhadap Konten Dakwah Husyain Basyaiban di TikTok dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter di MAN 1 Tuban” penting untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana siswa memaknai konten dakwah Husyain Basyaiban serta sejauh mana konten tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan pendidikan karakter di era digital serta menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan media sosial secara bijak dan konstruktif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus, yang berfokus untuk menguraikan secara mendalam bagaimana pengaruh konten dakwah Husyain Basyaiban di platform TikTok terhadap pembentukan karakter sosial serta moral siswa MAN 1 Tuban. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna serta pemahaman subjektif dari pengalaman siswa dalam mengonsumsi konten dakwah berbasis digital. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Tuban pada tanggal 19 Oktober 2025, dengan rangkaian kegiatan yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan siswa dan guru, sedangkan data sekunder bersumber dari berbagai dokumen, buku, jurnal, serta media sosial yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Proses pengumpulan data mengikuti tiga teknik utama berdasarkan pendapat (Guba, E.G., & Lincoln, 1988) yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan kajian dokumen. Ketiga teknik ini dilengkapi dengan triangulasi data guna meningkatkan keabsahan serta keakuratan hasil temuan.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari empat tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, dengan menerapkan teknik triangulasi dan meningkatkan ketekunan dalam observasi agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan tinggi serta benar-benar merefleksikan kondisi nyata di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Man 1 Tuban, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Objek dalam penelitian ini adalah mengamati persepsi siswa terhadap konten dakwah Husain Basyaiban di tiktok dan pengaruhnya terhadap

pembentukan karakter di Man 1 Tuban. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan sebagai berikut:

### Hasil

Subyek yang terlibat dalam proses penelitian terdiri dari 3 informan utama. Profil subyek dapat dilihat di tabel 1

**Tabel 1. Profil Subyek**

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Status</b>
Nindi	17 Th	Semanding	Perempuan	Siswa
Vita	17 Th	Bancar	Perempuan	Siswa
Riska	16 Th	Bancar	Perempuan	Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa subyek pertama bernama Nindi berusia 17 tahun alamatnya di Desa Semanding berjenis kelamin perempuan dan sekarang masih menjadi siswa aktif di MAN 1 Tuban, subyek kedua Bernama Vita berusia 17 tahun alamatnya di Desa Bancar berjenis kelamin perempuan dan sekarang masih menjadi siswa aktif di MAN 1 Tuban, Subyek ketiga bernama Riska berusia 16 tahun alamatnya di Desa Bancar berjenis kelamin perempuan dan sekarang masih menjadi siswa aktif di MAN 1 Tuban.

**Tabel 2. Persepsi Siswa dan Dampak Konten**

<b>Aspek Respon Subyek</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>
Persepsi Siswa Terhadap Konten Husyain Basyaiban di Tik Tok	Saya melihat konten yang dibuat Husyain Basyaiban cukup memberi manfaat. Gaya penyampaian yang santai dan mudah dimengerti membuat nasihat yang disampaikan terasa dekat. Kontennya sering mengingatkan saya pada pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya saya jarang menonton dakwah panjang di YouTube, tetapi karena di TikTok durasinya singkat, jadi lebih mudah saya	Menurut saya, unggahan Husyain Basyaiban memberikan dampak positif karena sering membahas persoalan yang dekat dengan kehidupan remaja. Hanya saja, ada kalanya sebagian orang terlalu fokus pada sosoknya, bukan pada pesan yang ingin disampaikan. Meskipun begitu, saya tetap menilai kontennya baik dan mampu mendorong saya untuk memperbaiki sikap.	Saya menyukai cara beliau menjelaskan karena bahasanya ringan tetapi tetap menekankan nilai-nilai keagamaan. Konten tersebut membuat saya lebih sadar untuk mengevaluasi cara saya bergaul dan bersikap di sekolah. Walaupun TikTok biasanya digunakan untuk hiburan, konten seperti ini membantu saya memilih tontonan

	ikuti.		yang lebih bermanfaat.
Dampak Konten Dakwah Husyain Basyaiban di Tik Tok Terhadap Pembentukan Karakter	Saya merasa konten yang dibuat Husyain Basyaiban cukup berpengaruh dalam membentuk sikap saya sehari-hari. Penyampaiannya yang mudah dipahami dan tidak terkesan menasihati secara keras membuat saya lebih mengerti pentingnya berlaku jujur, sopan, dan menghormati orang lain. Setelah sering menonton videonya, saya lebih terdorong untuk memperbaiki akhlak dan lebih berhati-hati dalam bersikap.	Menurut saya, kontennya memberikan dorongan positif untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Banyak pesan yang disampaikan relevan dengan kehidupan remaja, seperti bagaimana berteman dengan baik, menjaga tutur kata, dan menghormati orang tua. Walaupun videonya singkat, isinya sering membuat saya berpikir ulang dan menilai kembali perilaku saya.	Saya menilai konten Husyain Basyaiban membawa pengaruh baik terhadap pembentukan karakter saya, khususnya dalam hal kedisiplinan dan sikap keagamaan. Cara beliau menjelaskan yang sederhana membuat saya memahami bahwa tindakan kecil, seperti salat tepat waktu dan berperilaku baik kepada teman, merupakan bagian dari akhlak. Meski TikTok biasanya digunakan untuk hiburan, kontennya justru menjadi pengingat yang membantu saya untuk lebih terarah.

Tabel di atas menjelaskan persepsi siswa terhadap konten dakwah Husyain Basyaiban dan dampak konten Husyain Basyaiban di Tiktok terhadap pembentukan karakter di Man 1 Tuban.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Siswa Terhadap Konten Dakwah Husyain Basyaiban di Tik Tok**

Penggunaan tik tok di kalangan generasi saat ini semakin dominan karena aksesnya yang mudah melalui smartphone dan jaringan internet, sehingga dapat digunakan kapan pun. Meskipun sering dipandang negatif, pemanfaatan aplikasi berbasis Android seperti tik tok tidak selalu membawa dampak buruk, terutama karena kemudahan akses internet kini telah menjadi bagian dari gaya hidup

modern. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa tik tok dapat dijadikan media penyampaian dakwah, baik melalui siaran langsung maupun konten-konten singkat yang diunggah. Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya penggunaan internet setiap hari, serta popularitas tik tok sebagai aplikasi hiburan yang banyak ditonton saat waktu senggang atau ketika seseorang sedang sendirian. Informan juga menyampaikan bahwa penggunaan tik tok sebagai sarana penyebaran dakwah bernilai positif, karena melalui platform ini mereka dapat mendengarkan dan menyaksikan pesan-pesan keislaman kapan saja dan di mana saja (Hasan, 2023).

Hal ini sejalan dengan pendapat Nindi siswi MAN 1 Tuban yang menjelaskan bahwa dakwah berarti memanggil, menyeru, mengajak, atau mengundang seseorang menuju kebaikan. Melalui aplikasi tik tok, ajakan kepada kebaikan dapat disampaikan dengan lebih efektif karena tidak terikat oleh batas ruang maupun waktu, serta mampu menjangkau audiens baik yang berada di dekat maupun jauh. Dalam konteks ini, tujuan media sosial sebagaimana dikemukakan oleh (Liedfray et al., 2022), media sosial merupakan instrumen komunikasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai bentuk interaksi yang sebelumnya tidak dikenal oleh masyarakat. Platform ini membuka peluang bagi cara-cara berkomunikasi yang lebih inovatif dan beragam dibandingkan pola komunikasi tradisional.

Salah satu jenis konten yang banyak diminati oleh Siswa Siswi MAN 1 Tuban adalah konten dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban, seorang kreator muda yang dikenal mampu menghadirkan dakwah dengan nuansa milenial. Materi yang ia sampaikan cenderung sederhana, praktis, dan mudah dipahami, misalnya penjelasan mengenai kewajiban berhijab bagi perempuan muslimah yang didasarkan atas perintah Allah SWT, bukan semata-mata karena tekanan lingkungan. Pesan dakwah yang disampaikan tersebut menjadi ajakan bagi muslimah untuk menempatkan hijab sesuai tuntunan syariat, bukan sekadar mengikuti kondisi sosial.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Iswaratama, 2024) yang menyatakan bahwa konten di media sosial memungkinkan individu maupun kelompok untuk berkumpul, berkomunikasi, dan berbagi. Salah satu bentuk komunikasi dan aktivitas berbagi yang dimaksud adalah melalui konten dakwah yang diproduksi dan disebarluaskan di platform digital. Fenomena ini juga sesuai dengan fungsi utama media sosial, yaitu membangun dan menjaga hubungan sosial, mengekspresikan gagasan, serta menjadi sarana pendidikan, termasuk dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan (Isnah Faridah Uyun, 2024). (Abdullah, 2020) turut memperkuat pandangan tersebut dengan mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan menuju kesadaran, yakni suatu upaya mengarahkan seseorang menuju keadaan yang lebih baik dan lebih sempurna.

Dalam konteks ini, dakwah yang disampaikan Husain Basyaiban yang akrab dipanggil "Ucen" menjadi salah satu konten yang sangat disukai pengguna tik tok. Ketertarikan tersebut muncul karena penyampaiannya yang sederhana, relevan dengan kondisi kekinian, serta dikemas dalam video yang menarik. Selain itu, faktor personal seperti usia yang masih muda, penampilan yang dianggap

menarik, penggunaan bahasa milenial, serta pengetahuan agama yang memadai ikut memperkuat daya tarik kontennya. Argumen-argumen yang ia sampaikan juga dinilai selaras dengan apa yang disampaikan para pendakwah senior, sehingga pesan dakwahnya dianggap kredibel dan mudah diterima oleh audiens.

### **Dampak Konten Husyain Basyaiban di Tik Tok Terhadap Pembentukan Karakter di MAN 1 Tuban**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konten dakwah yang diproduksi oleh Husyain Basyaiban melalui platform tik tok memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Tuban. Para informan menjelaskan bahwa pesan moral dan nilai keagamaan yang dikemas dalam video singkat tersebut membantu mereka memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih ringan, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang merasa bahwa setelah rutin menyimak konten Husyain, mereka terdorong untuk memperbaiki perilaku, seperti lebih jujur, menjaga sopan santun kepada guru dan teman, serta berusaha berbicara dengan lebih santun. Hal ini memperlihatkan bahwa internalisasi karakter tidak hanya terjadi melalui ceramah formal, tetapi juga dapat berkembang melalui media digital yang penyampaiannya kreatif dan menarik (Fauyan & Wati, 2021).

Selain pembentukan akhlak, konten Husyain Basyaiban juga memberikan kontribusi pada penguatan karakter religius siswa. Materi dakwah mengenai ibadah, tanggung jawab sebagai muslim, dan ajakan untuk menjauhi perilaku negatif menjadi aspek yang paling berdampak bagi para informan. Mereka menilai bahwa gaya komunikasi Husyain yang santai, humoris, dan menggunakan bahasa yang akrab di telinga remaja membuat pesan keagamaan lebih mudah dipahami dan diterima, dibandingkan metode dakwah yang bersifat formal. Beberapa siswa mengaku lebih terdorong memperbaiki ibadah, menjaga cara berhijab, serta mengurangi kebiasaan buruk setelah sering menonton videonya. Hal ini menandakan bahwa dakwah digital mampu memperkuat nilai religius melalui pendekatan visual dan retorika yang dekat dengan karakter generasi muda (Sarinawati, 2025).

Pengaruh lainnya tampak pada aspek karakter sosial siswa. Banyak dari mereka yang mengingat pesan Husyain mengenai empati, menghargai orang lain, dan menjaga hubungan pertemanan. Ketika menghadapi masalah kecil, beberapa siswa mengaku mengingat kembali nasihat yang disampaikan Husyain, termasuk untuk berhati-hati dalam berkomentar, khususnya di media sosial. Ini menunjukkan bahwa konten digital dapat menjadi sumber pembelajaran sosial yang membantu remaja menilai tindakan mereka secara lebih bijak. Dengan kata lain, tik tok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang edukasi yang mampu mengembangkan kepekaan sosial dan moral siswa (Faujianor & Anshri, 2025).

Meskipun demikian, dampak negatif tetap ditemukan meskipun kontennya bersifat edukatif. Sebagian siswa menjadi lebih sering menggunakan TikTok secara berlebihan karena terbawa alur konsumsi media yang cepat dan menimbulkan ketergantungan, sehingga mengurangi konsentrasi belajar. Pesan moral yang

disampaikan secara singkat juga berpotensi dipahami secara terbatas jika tidak ada bimbingan dari guru untuk memperdalam makna nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kecenderungan siswa menjadikan kreator sebagai figur panutan secara berlebihan dapat mendorong perilaku meniru tanpa proses berpikir kritis. Dengan demikian, konten Husain Basyaiban membawa pengaruh positif dan negatif sekaligus dapat menjadi penguat karakter bila dimanfaatkan secara bijak, tetapi juga bisa menimbulkan dampak kurang baik jika dikonsumsi tanpa pendampingan dan kontrol yang memadai.

Temuan ini selaras dengan teori pembentukan karakter yang menjelaskan bahwa media menjadi salah satu lingkungan penting dalam proses modeling dan identifikasi (Debi dkk, 2024). Banyak siswa yang menganggap Husyain sebagai sosok panutan baru karena penyampaiannya tidak menggurui, relevan dengan tantangan remaja, dan menampilkan figur anak muda yang mampu menyebarkan pesan kebaikan. Proses identifikasi ini mendorong siswa meniru perilaku positif yang ditunjukkan Husyain, mulai dari adab berbicara hingga kebiasaan menyebarkan kebaikan. Hal ini menegaskan bahwa karakter siswa tidak hanya dibentuk oleh keluarga dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh figur publik yang mereka ikuti di media sosial (Budi Febriyanto dkk, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa konten Husyain Basyaiban memberikan kontribusi berarti dalam memperkuat karakter moral dan religius siswa di MAN 1 Tuban. Melalui gaya dakwah yang dekat dengan dunia remaja, siswa terdorong untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga tetap diperlukan agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung lebih stabil. Namun demikian, temuan ini membuktikan bahwa TikTok dapat menjadi media dakwah yang efektif dan berpengaruh positif ketika dikelola oleh kreator yang kompeten dan memiliki pemahaman keagamaan yang memadai (Ibad, 2025).

## **KESIMPULAN**

Konten dakwah Husyain Basyaiban di TikTok memberikan pengaruh yang nyata terhadap cara siswa MAN 1 Tuban memaknai dakwah serta membentuk karakter mereka. Para siswa menilai bahwa dakwah yang disampaikan melalui media digital terasa lebih dekat dengan dunia remaja, mudah dipahami, dan cocok dengan pola komunikasi masa kini. Gaya penyampaian Husyain yang sederhana, komunikatif, dan relevan terbukti mampu menumbuhkan nilai moral dan religius, seperti sikap jujur, sopan, bertanggung jawab, serta dorongan untuk memperbaiki kualitas ibadah.

Selain itu, konten tersebut juga berkontribusi pada pembentukan karakter sosial siswa, terlihat dari meningkatnya empati, kemampuan mengontrol ucapan, dan kecenderungan bertindak lebih bijaksana. Selain itu, penelitian juga menemukan sisi negatif seperti penggunaan tik tok yang berlebihan, kemungkinan pemahaman nilai yang tidak utuh, serta kecenderungan menjadikan kreator sebagai panutan tanpa proses kritis. Karena itu, penggunaan tik tok sebagai media dakwah tetap memerlukan pendampingan lingkungan sekolah dan keluarga agar

nilai-nilai yang diterima dapat diserap dengan tepat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tik tok dapat berfungsi sebagai media dakwah yang efektif apabila didukung oleh konten yang kredibel serta lingkungan pendidikan yang mampu mengarahkan siswa dalam memanfaatkan media digital secara positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. (2020). *Urgensi Dakwah dan Perencanaannya*. 12(April), 120–147.
- Bersastra, K. (2020). *Key words*: VI(2), 147–157.
- Budi Febriyanto, Eka Yeni Winantika, S. N. U. (2022). *Peran media sosial dalam pembentukan karakter siswa di era digital*. 7.
- Debi Irama, Sutarto, S. R. (2024). *IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SOSIAL MENURUT ALBERT BANDURA DALAM PEMBELAJARAN PAI*. 12, 129–139.
- Faujianor, A., & Anshri, M. R. (2025). *PERAN GURU PAI MENJAGA MORAL GENERASI Z DI TENGAH DISTRAKSI DIGITAL DAN DOMINASI TIKTOK DI SMAN 6 PALANGKA RAYA*. 2(3), 462–472.
- Fauyan, M., & Wati, K. (2021). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI*. 4(1), 57–74.
- Fauzan, T. U., & Fadhil, A. (2025). *Media Sosial dan Perubahan Interaksi Sosial Pelajar : Perspektif Sosiologi Pendidikan*. 3(4), 547–558.
- Febrina, R. (2025). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI DIGITAL DI INDONESIA*.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1988). *Competing paradigms in qualitative research. Handbook of qualitative research*.
- Hasan, N. H. (2023). *PERSEPSI MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM TERHADAP KONTEN DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN DI APLIKASI TIKTOK*. 2(1), 16–22.
- Ibad, M. N. (2025). *Strategi Literasi Dakwah Digital di Era Media Sosial TikTok : Tantangan dan Peluang sebagai media dakwah , terdapat gap yang perlu diatasi , terutama dalam hal literasi digital*. 2(2), 145–156.  
<https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2189>
- Isnah Faridah Uyun. (2024). *PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN HARMONISASI DAN KEBERAGAMAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM*. 3(1), 18–30.
- Iswaratama, A. (2024). *Peran Komunitas Virtual Dalam Mendorong Interaksi Sosial Di Era Digital*. 3(1), 51–61.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA / SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL*. 2, 101–109.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). *Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*. 2(1).
- Lisa Oktariani. (2022). *Analisis Pesan Dakwah Husain Basyaiban pada Media Aplikasi Tiktok*. MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, 7(2), 91–

108. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v7i2.65>
- Mahbubi, M., Jadid, U. N., Aini, Z., & Jadid, U. N. (2023). SARANA PEMBELAJARAN PENGETAHUAN ISLAM. 07, 533–546.
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media. *Komunida: MediaMedia Komunikasi Dan Dakwah*, 10, 148–158. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Maulana, A. (2024). DIGITALISASI DAKWAH TIKTOK ERA MODERN PADA AKUN TIKTOK HUSEIN BASYAIBAN (@BASYASMAN00). 5(1), 1–10.
- Putri, N., Hayati, S., Haritsah, R., Mariyam, S., & Madura, I. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK @ BASYASMAN00. 14(2).
- Sari, R. D. (2023). Pesan dakwah husain basyaiban pada aplikasi tiktok. 5698.
- Sarinawati. (2025). Religiusitas di Era Digital Transformasi Praktik Keagamaan di KalanganGenerasi Z. 1(1), 15–25.
- Sholihah, A. M. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. 12(1), 49–58.